

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif kausalitas karena penelitian ini akan menguji pengaruh variabel satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian kausal meneliti hubungan sebab – akibat antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian kausal, variabel independen sebagai variabel sebab dan variabel dependen sebagai akibat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh promosi, lokasi dan kualitas pelayanan terhadap keputusan berkunjung.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019) bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik dan sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah Pengunjung Kolam Pancing Bulu Rejo.

Menurut Sugiyono (2019) didalam penelitian kuantitatif, sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut data yang saya ambil pengunjung pada Kolam Pancing Bulu Rejo terdapat populasi 600 orang dalam 1 bulan.

Penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin (dalam Husein Umar, 2002:141) dengan kelonggaran ketidaktelitian sebesar 10 %, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Error 10% (persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel)

Penyelesaian :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{600}{1 + 600 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{600}{1 + 600 (0,01)}$$

$$n = 85$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden minimal adalah

85 responden. Dalam penelitian ini peneliti akan menyebarkan form kuesioner berbentuk *Google form*. *Link google form* yang akan dikirimkan melalui Whatsapp. Kemudian responden akan melakukan pengisian *Google form*.

Dari perhitungan tersebut, maka diperoleh hasil sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 85 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sampel serta dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kriteria – kriteria sebagai berikut :

- Pengunjung pada Kolam Pancing Bulu Rejo Malang

3.3 Obyek dan Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini menggunakan jenis sumber data primer yang berasal dari kuesioner yang dikumpulkan dan diolah oleh peneliti. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada seluruh responden Pengunjung Kolam Pancing Bulu Rejo Malang sesuai dengan jumlah perhitungan sampel. Kuesioner dalam penelitian ini didasarkan pada daftar pernyataan yang telah disediakan dalam kuesioner untuk memperoleh informasi mengenai variabel yang ada dalam penelitian ini. Dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang perlu diisi oleh responden sesuai dengan pilihan yang tersedia dan variabel yang diteliti.

3.4 Variabel, Operasional, dan Pengukuran

Untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan sebelumnya, terdapat beberapa variabel yang saling berkaitan. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*).

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel Independen menurut Sugiyono (2017) bahwa variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.

Variabel bebas yang digunakan peneliti adalah

1. Promosi (X1)
2. Lokasi (X2)
3. Kualitas Pelayanan (X3)
- 4.

Variabel Dependen Menurut Sugiyono (2017) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keputusan Berkunjung (Y).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Kata variabel berasal dari bahasa Inggris "*variable*" yang berarti faktor tak tetap dalam arti dinamis dan berubah-ubah atau suatu konsep yang memiliki nilai bervariasi. Dalam hal ini, definisi operasional variabel merupakan suatu instrumen yang dapat menggambarkan secara teliti mengenai prosedur yang diperlukan dalam penelitian berdasarkan definisi konseptual yang digunakan untuk memasukan unit-unit kedalam kategori tertentudari tiap-tiap variabelnya.

Dalam hal ini, definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang telah diamati oleh peneliti untuk dilakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atas fenomena yang terjadi. Oleh karenanya, definisi operasional ditentukan berdasarkandari parameter yang akan dijadikan ukuran dalam suatu penelitian (A. Aziz Alimul Hidayat, 2017).

Dengan demikian, definisi operasional yang baik harus didasarkan pada sifat-sifat dari suatu hal yang dapat didefinisikan dan digunakan untuk melakukan pengukuran serta dapat memberikan referensi untuk menjelaskan bagaimana sebuah variabel akan dioperasionalkan. Dalam hal ini, adapun gambar dari tabel definisi operasional pada penelitian ini terdiri dari variabel independen X1 yaitu pengaruh promosi, independen X2 yaitu pengaruh lokasi, independen X3 yaitu kualitas pelayanan sedangkan variabel dependen Y yaitu kualitas pelayanan. Oleh karena itu, terdapat beberapa cakupan dari konsep definisi operasional diantaranya variabel penelitian, definisi, indikator, dan skala pengukuran, tabel definisi operasional yang dapat dilihat dalam tabel, sebagai berikut :

4.1 Tabel Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Promosi (X1)	Promosi adalah proses komunikasi pemasaran untuk menginformasikan, membujuk, mengingatkan dan mempengaruhi konsumen atau pengguna dalam mendukung produk atau jasa (Kurnianingsih & Sugiyanto, 2020)	<ol style="list-style-type: none">1. Melalui Media Sosial2. Penilaian Konsumen3. Harga4. Pemasaran Langsung5. Penyampaian Informasi
Lokasi (X2)	Lokasi atau saluran distribusi adalah tempat atau wadah untuk menyampaikan jasa atau barang kepada segmen konsumen agar terciptanya keputusan pembelian (Annisaa et al, 2022).	<ol style="list-style-type: none">1. Jangkauan Strategis2. Akses3. Fasilitas4. Tempat Parkir5. Lingkungan

<p>Kualitas Pelayanan (X3)</p>	<p>Kualitas layanan dapat mendorong konsumen untuk membentuk hubungan yang erat dengan suatu bisnis (Prihandoyo, 2019). Adanya hubungan semacam itu memungkinkan suatu perusahaan dapat lebih memahami apa yang menjadi harapan dan kebutuhan konsumennya hingga dapat mempertahankan hubungan untuk waktu yang panjang. Dengan cara seperti ini, perusahaan dapat menambah kepuasan pelanggan dengan cara optimalisasi pemberian kesan menyenangkan kepada pelanggan ataupun meminimalkan hingga menghilangkan pengalaman/kesan yang kurang menyenangkan bagi pelanggan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi 2. Kecepatan Penanganan Komplain 3. Keamanan 4. Kesopanan 5. Daya Tanggap
<p>Keputusan Berkunjung (Y)</p>	<p>Menurut Suryadana definisi keputusan berkunjung ialah sebuah proses dimana seorang wisatawan melakukan tahap penilaian dan memilih salah satu pilihan yang sesuai berdasarkan pertimbangan pilihan tersebut (Rahmansyah et al., 2022).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Review Positif 2. Ketersediaan Rekomendasi 3. Kepuasan terhadap informasi di media social 4. Berkunjung Kembali 5. Tempat Tujuan

3.4.3 Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variabel yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala dan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis instrumen kuesioner *Google form* dengan pemberian skor sebagai berikut :

4.2 Skala Pengukuran

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu - Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2018:152)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menggunakan instrumen atau alat kuesioner berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang terstruktur untuk memperoleh informasi dari responden, baik itu tentang pribadinya maupun hal-hal lain yang ingin diketahui. Menurut Sugiyono (2018) Data primer yaitu sumber data yang langsung dapat dari data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Metode Angket / Kuesioner.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui pengisian angket /

kuesioner. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket langsung, yaitu angket yang secara langsung diisi oleh responden

2. Metode Kepustakaan.

Metode ini dilakukan dengan mempelajari buku- buku, literatur-literatur, dan penelitian-penelitian sebelumnya dengan tujuan memperoleh data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berkenaan dengan bagaimana cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, atau menguraikan data sehingga mudah dipahami. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel – variabel yang diteliti. Dalam analisis ini, data akan diolah dan kemudian dibahas secara deskriptif. Untuk memudahkan dalam menentukan klasifikasi kondisi setiap variabelnya, diperlukan perhitungan frekuensi dari setiap item pertanyaan yang ada pada kuesioner dan kemudian akan diubah dalam bentuk presentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah frekuensi atau banyak individu

Data yang telah diolah kemudian ditentukan panjang kelas interval untuk menentukan klasifikasi atau kategori kondisi tiap – tiap variabel. Apabila

panjang kelas sudah ditentukan, maka total tiap nilai item dimasukkan ke dalam tiap kelas interval sehingga didapatkan frekuensi tiap kategori yang kemudian dipresentasikan. Rumus interval kelas sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{data tertinggi} - \text{data terendah}}$$

Kelas Interval

Keterangan :

P = Interval Kelas

R = Rentang

b = Banyak Kelas

3.7 Uji Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data-data yang lengkap diperlukan Instrumen untuk memenuhi syarat yang baik yaitu uji validitas (*test of validity*) dan uji Reliabilitas (*test of reliability*).

3.7.1 Uji Validitas

Sugiyono (2018:267) menyatakan bahwa uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan peneliti dengan data yang telah diperoleh dari responden. Menurut Darma (2021:7) menyatakan bahwa uji validitas menjadi tolak ukur untuk menghitung atau mengukur fungsi dari instrumen penelitian, mengukur sah atau tidaknya kuesioner yang ada di dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan indikator $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai signifikansi 0,05 maka dengan ini instrumen dinyatakan valid (Darma 2021:8)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130) uji reabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran sebuah item dengan objek yang sama,

akan menghasilkan data yang sama.. Reliabilitas sebenarnya adalah indera untuk mengukur suatu kuesioner yang artinya indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal bila jawaban seorang terhadap pertanyaan atau pernyataan ialah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil juga alat pengukur tersebut. Pada SPSS versi 29 diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbach Alpha (α). Menurut Sugiyono (2018:220) suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6. Jika instrumen alat ukur memiliki nilai CronbachAlpha $< 0,6$ maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Rumus yang digunakan dalam Uji Realibilitas sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } r = \frac{k}{(k-n)} \left(\frac{1-\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan:

r = Realibilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum ab^2$ = Jumlah Varian butir pertanyaan

at^2 = Varian Total

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisi regresi linier berganda yang berbasis ordinary lest square. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan

pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu atau residual yang memiliki distribusi normal. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik dengan Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau secara grafis,

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018:105) mengatakan tujuan dari uji multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah ada korelasi yang sangat kuat antar variabel independen. Jika nilai VIF dibawah 10 dan Tolerance Value diatas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2016)

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Dalam sebuah model regresi perlu dilakukan deteksi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain atau biasa disebut Heteroskedastisitas. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi Homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini Uji Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot. Apabila dalam Scatterplot titik-titik menyebar di atas 0 (nol) dan dibawah 0 (nol) pada sumbu Y serta tidak membentuk pola (menyebarkan), maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.8.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh promosi (X1), lokasi (X2) serta kualitas pelayanan (X3) terhadap keputusan berkunjung (Y). Yang akan terjadi perkiraan koefisien model regresi berganda bisa dilihat sebagai berikut: Analisis linier berganda artinya suatu alat analisis peramalan nilai dampak dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk menandakan ada atau tidaknya korelasifungsi atau kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

y = keputusan berkunjung

a = konstanta

β = koefisien regresi

X1= promosi

X2= lokasi

X3= kualitas pelayanan

e= error

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji T (parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0.05$. Untuk dasar pengambilan keputusan pada penelitian adalah dengan membandingkan thitung dengan ttabel atau dengan melihat nilai probabilitasnya, yaitu: jika t hitung > t tabel, maka H0 diterima dan Jika t hitung < t tabel Ha ditolak.

3.9.2 Uji F(simultan)

Ghozali (2018) menyatakan tujuan dari uji simultan atau uji F yaitu untuk menunjukkan variabel independen yang dimasukan ke dalam model yang

mempunyai pengaruh secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji F dapat menentukan kelayakan model regresi yaitu jika nilai sig > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak layak, namun apabila nilai sig \leq 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak.

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi(r^2)

Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model.